

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide penciptaan lampu dengan bahan utama dowel ini berangkat dari sebuah kejadian yang tidak diduga-duga. Kejadian yang tidak terduga itu membuat penulis menemukan bahan alternatif lain dalam pembuatan karya seni fungsional. Lampu yang diciptakan terbuat dari limbah potongan-potongan kayu yang amat sangat tidak di pedulikan.

Penciptaan Tugas Akhir yang telah penulis selesaikan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu, bahwasannya penciptaan karya seni lampu yang direncanakan dapat terwujud sesuai rencana awal, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan pada beberapa bagian. Secara keseluruhan pembuatan karya seni lampu ini merupakan sebuah pengembangan dalam memanfaatkan bahan limbah. Limbah kayu ini penulis kaitkan dengan konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dengan menggunakan kembali bahan yang sudah tidak digunakan, mengurangi bahan potongan-potongan kayu dan daur ulang limbah kayu dijadikan lampu. Dowel kayu terlebih lagi dibuat menjadi lampu sehingga meningkatkan nilai jual dari sebelumnya yang hanya dijadikan gagang sapu, tongkat, kaki meja, kaki kursi dan sambungan purus.

Penerapan bentuk juga dikerjakan dengan teknik dan skill yang baik, seperti dari beberapa bagian karya dengan menerapkan teknik kerja bangku untuk proses penyambungan, konstruksi, dan merakit. Teknik scroll untuk memotong bentuk-bentuk lurus, lengkung dan bentuk-bentuk yang sulit. Teknik *finishing* untuk memberikan pelapisan pada karya agar tahan lama, terdapat beberapa teknik *finishing* yang dipakai, misalnya dengan *woodstain water based, aqua wood finish*, dan dengan cat *sandy*. Bahan *finishing* yang digunakan merupakan bahan *finishing* yang aman karena menggunakan campuran air atau *water based*. Teknik-teknik yang digunakan membuat karya yang tercipta mempunyai nilai saji yang menarik selain dari penggunaan limbah. Karya yang diciptakan terdapat 7 buah lampu yang terdiri dari 4 lampu dinding dan 3 lampu gantung.

B. Saran

Pembuatan sebuah karya seharusnya melalui persiapan yang matang, sesuatu hasil yang sempurna tidak akan didapatkan melalui cara instan, namun dibutuhkan proses yang panjang dan harus dilalui dengan ketekunan demi terciptanya karya yang diinginkan. Berkesenian di dunia institusi mendorong untuk lebih menekankan kita supaya mempunyai skill ketrampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang didapat dalam lingkup akademis maupun diluar. Ide dan gagasan juga harus didukung dengan landasan yang kuat, serta sebuah kesabaran serta ketelitian juga sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan dalam setiap penciptaan karya seni akan menemui kendala yang tidak terduga.

Kesulitan, hambatan dan tantangan pasti ditemui dalam membuat suatu karya, begitu pula dalam membuat karya lampu ini, dari mempersiapkan alat, bahan teknik-teknik yang dipakai dan sebagainya. Banyaknya rintangan saat di hadapi seperti penggunaan bahan utama dowel kayu teknik yang bisa digunakan hanya terbatas dengan bentuk yang lurus, dan sulit ketika dijadikan lengkung, baiknya saat melakukannya membutuhkan persiapan yang matang dan siap menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran semua itu akan menjadi pelajaran yang berharga seperti halnya kita terbiasa menghadapi masalah yang sulit dan saat menghadapi masalah yang mudah akan cepat menyelesaikannya. Sebagai seniman kita harus memunculkan inovasi dan kreatifitas dalam membuat karya. Bahan yang sudah digunakan oleh penulis mudah-mudahan dapat dikembangkan lagi sebagai referensi dalam mencitakan karya fungsional. Agar bahan yang jarang dilirik dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai lebih dari nilai sebelumnya.

Sekiranya laporan ini dapat menjadikan suatu referensi dan sumbangsih pikiran kepada pembaca apabila ingin mengembangkan karya fungsional dengan suatu inovasi baru dengan lebih mempertimbangkan segi kenyamanan. Dengan demikian, suatu karya seni fungsional menjadi suatu karya seni yang tidak hanya berfungsi secara praktis akan tetapi mempunyai nilai keunikan, makna, bentuk, serta karakter yang mencirikan khas suatu karya.